



PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Difa Nikita^{1*}, Leni Murni Hayati²

^{1*}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia

²Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia

[1*difanikita1@gmail.com](mailto:difanikita1@gmail.com), [2lenihayati92@dinas.belajar.i.d](mailto:lenihayati92@dinas.belajar.i.d)

Abstrak

Menganalisis pelaksanaan program bimbingan belajar agar dapat meningkatkan keterampilan belajar para peserta didik, dengan menerapkan teori pengawasan yang dijelaskan oleh Oemar Hamalik. Hasil ini menunjukkan bahwa program bimbingan belajar dirancang dengan sistematis untuk meningkatkan keterampilan berpikir sistematis, dan kemandirian belajar. Pengawasan menurut teori Hamalik terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut, yang dilaksanakan secara terus-menerus. Hambatan utama yang dihadapi mencakup perbedaan kemampuan peserta didik, kekurangan waktu, dan sumber daya. Refleksi dan evaluasi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sebesar 20% dalam waktu dua bulan. Sebagai langkah selanjutnya, program perbaikan, keterlibatan orang tua, dan pelatihan bagi guru dilaksanakan. Penelitian ini menekankan signifikansi model pengawasan Hamalik dalam meningkatkan efektivitas bimbingan belajar yang mendukung pembelajaran yang terfokus pada siswa serta pengembangan keterampilan.

Kata kunci : Bimbingan Belajar; Meningkatkan; Keterampilan Belajar; Siswa Sekolah Dasar

Abstract

Analyzing the implementation of the tutoring program to improve the learning skills of students, by applying the supervision theory explained by Oemar Hamalik. The results show that the tutoring program is designed systematically to enhance systematic thinking skills and learning independence. Supervision, according to Hamalik's theory, consists of four stages: planning, implementation, evaluation, and follow-up, which are carried out continuously. The main obstacles faced include differences in students' abilities, lack of time, and resources. Reflection and evaluation indicate a 20% increase in learning outcomes within two months. As a next step, improvement programs, parent involvement, and teacher training are implemented. This research emphasizes the significance of Hamalik's supervision model in enhancing the effectiveness of tutoring that supports student-centered learning and skill development.

Keywords: Tutoring; Improving; Learning Skills; Elementary School Students

PENDAHULUAN

Bimbingan belajar adalah salah satu langkah penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk mendukung siswa dalam mengatasi kesulitan belajar sekaligus meningkatkan keterampilan belajar mereka secara maksimal. Jerome Bruner dalam kutipan (Khaidir Fadil et al., 2023) menyatakan bahwa proses pembelajaran yang efektif memerlukan dukungan untuk mengatur pengetahuan secara bertahap, agar peserta didik dapat memahami konsep dengan lebih baik. Pendekatan ini sejalan dengan teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky (Administrasi Pendidikan, 2016), yang menyatakan bahwa anak-anak dapat mencapai potensi terbaiknya dengan adanya dukungan atau scaffolding dari guru atau pendamping belajar. Menurut (Sukma, 2018), pelaksanaan bimbingan belajar merupakan sebuah usaha untuk memberikan bantuan kepada peserta didik agar dapat mengatasi kesulitan dalam belajar, meningkatkan kemampuan belajar mereka, serta mengembangkan sikap positif terhadap proses pembelajaran.

Melalui bimbingan belajar, para peserta didik diharapkan mampu meraih prestasi akademik yang terbaik. Di Indonesia, peran bimbingan belajar sangat penting dan telah diatur dalam kebijakan pemerintah, salah satunya dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 mengenai Bimbingan dan Konseling. Kebijakan ini menekankan pentingnya adanya layanan bimbingan yang terarah dan sistematis di sekolah untuk membantu mencapai tujuan pendidikan. Program bimbingan belajar merupakan bagian penting dalam proses pendidikan, terutama bagi siswa di tingkat sekolah dasar yang sedang berada di tahap awal perkembangan kemampuan berpikir.

Menurut (Adistiana & Hamami, 2024) bimbingan belajar atau akademik adalah panduan dalam menemukan metode belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, serta dalam menghadapi kesulitan yang muncul terkait dengan tuntutan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. (Lahiya et al., 2025), bimbingan belajar adalah “dukungan yang diberikan kepada individu atau siswa secara terus-menerus, sehingga mereka dapat belajar dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak.

Menurut (Hamalik Oemar, 2008) keterampilan belajar merupakan kemampuan untuk memilih, menggunakan, dan menilai metode belajar yang paling efisien dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kelompok. Secara umum, keterampilan belajar dapat diartikan sebagai kemampuan, strategi, atau teknik yang diterapkan individu untuk mendapatkan, memahami, dan menerapkan informasi dengan cara yang efektif. Keterampilan ini meliputi berbagai aspek, yaitu: 1) Kognitif, yang meliputi kemampuan berpikir, seperti menganalisis, mengingat, dan memahami informasi, Metakognitif adalah kemampuan untuk merencanakan, mengawasi, dan menilai proses pembelajaran secara mandiri. Sosial, yang mencakup interaksi dengan individu lain, seperti melakukan kerja sama dalam tim, serta berkomunikasi, dan 4) Pengelolaan diri, berkaitan dengan kemampuan dalam mengatur waktu, memotivasi diri sendiri, serta mengatasi tantangan dalam proses belajar (Ulfah & Arifudin, 2019)

Selain itu, Bandura dikutip (Rifky, 2024) menyatakan bahwa siswa yang mengikuti bimbingan belajar biasanya memiliki keyakinan diri yang lebih besar dalam menyelesaikan persoalan dan menunjukkan semangat belajar yang lebih baik. Jenis Keterampilan Pembelajaran antara lain adalah sebagai berikut: 1. Kemampuan Belajar Kognitif. Terkait dengan kegiatan berpikir, seperti mengevaluasi informasi, mengingat ide-ide, memahami konten, dan menyelesaikan masalah, 2. Keterampilan Belajar Emosional. Mengandung sikap, perasaan, dan emosi dalam proses pembelajaran, seperti rasa ingin tahu, motivasi untuk belajar, dan keyakinan diri dalam menyelesaikan tugas, serta 3. Kemampuan Belajar Psikomotor. Menitikberatkan pada kemampuan fisik atau keterampilan gerak yang diperlukan dalam proses pembelajaran, seperti saat melakukan eksperimen, melatih keterampilan, atau menggunakan peralatan (Alsubaie, 2016)

Keterampilan belajar yang efektif memiliki peran yang sangat krusial dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Keterampilan ini memungkinkan siswa untuk menghadapi tantangan dalam proses belajar dengan lebih mudah, mengatur waktu belajar dengan efisien, meningkatkan konsentrasi dan motivasi dalam belajar, serta menerapkan berbagai metode dan strategi untuk memahami materi pelajaran (Ulfah & Arifudin, 2019).

Dengan kemampuan belajar yang baik, siswa tidak hanya akan lebih efisien dalam pendidikan formal, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan belajar untuk sepanjang hidupnya.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan metode kualitatif deskriptif yang menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang faktual, sistematis, dan tepat mengenai berbagai fakta serta karakteristik dari populasi tertentu, atau untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dengan rinci. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan untuk mengamati perbedaan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian. Sementara itu, data sekunder adalah data yang didapatkan melalui jurnal ilmiah. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa di tingkat Sekolah Dasar.

KAJIAN TEORI

A. Bimbingan Belajar

Pemanduan Pembelajaran Kegiatan bimbingan belajar adalah suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada siswa oleh seorang pembimbing yang memiliki keahlian dalam mendampingi proses belajar, khususnya yang berkaitan dengan perilaku siswa dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran (Yuliana et al., 2023). Dalam mengembangkan kemampuan intelektual siswa, diperlukan upaya dalam bidang pendidikan. Hal ini juga dapat membentuk kepribadian para siswa agar lebih siap dan positif dalam menghadapi kehidupan di masa depan. Bimbingan belajar dapat diperoleh dari setiap individu dengan tujuan untuk membantu setiap murid mengenali dirinya dan bertindak dengan baik. Dalam mendukung peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam proses belajar, diharapkan kegiatan bimbingan belajar dapat berfungsi sebagai sarana bantuan. Selain itu, lembaga bimbingan belajar juga dapat membantu mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran (Widad et al., 2022)

B. Keterampilan Belajar Siswa

Keterampilan belajar merupakan "Kemampuan yang telah dikuasai oleh siswa agar dapat berhasil dalam mengikuti pembelajaran di perguruan tinggi (keberhasilan akademis) dengan memahami materi yang dipelajari." Dengan kata lain, keterampilan belajar adalah suatu keahlian khusus yang dimiliki oleh siswa. Apabila keahlian ini terus dilatih, maka akan berkembang menjadi kebiasaan positif bagi siswa dalam proses belajar. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan belajar merupakan suatu sistem, metode, dan teknik yang dikuasai dengan baik oleh siswa terkait materi pengetahuan atau pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan cara yang cepat, efektif, dan efisien. Tentu saja, keterampilan belajar tersebut harus dilatih agar siswa dapat menjadi terampil dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Berbagai Kemampuan atau Keterampilan Anak Berikut adalah beberapa keterampilan yang perlu dimiliki oleh peserta didik untuk menghadapi kemajuan zaman. Antara lain:

a) **Pemikiran Kritis (Critical Thinking)** Berpikir kritis adalah kemampuan untuk melakukan pemikiran yang rasional. Dengan kemampuan ini, siswa tidak akan langsung menerima informasi tersebut, tetapi akan terlebih dahulu mengajukan pertanyaan. Keterampilan ini berguna untuk menilai suatu masalah dan mencari solusinya. Namun, kemampuan Berpikir Kritis ini tidak dapat muncul dengan sendirinya, tetapi harus dilatih secara berkelanjutan. Agar dapat melatihnya, guru perlu sering mengajak siswa untuk berdiskusi, serta memfasilitasi mereka agar berani untuk bertanya, dan mendorong siswa untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan.

b) **Kemampuan Berkomunikasi (Communication)** Kemampuan berkomunikasi menjelaskan bagaimana individu dapat menyampaikan apa yang ada dalam pikiran mereka kepada orang lain, baik melalui bahasa tulisan maupun lisan dengan cara yang efektif. Tujuan utama dari kemampuan berkomunikasi adalah untuk memastikan bahwa pesan diterima dengan jelas oleh penerima pesan, sehingga dapat menghindari terjadinya kesalahpahaman. Saat berkomunikasi, siswa perlu menyadari kondisi lingkungan di sekitarnya, jenis media yang digunakan, serta pihak dengan siapa siswa tersebut berinteraksi. Cara yang mudah untuk berkomunikasi dapat dilakukan dengan mendorong

siswa untuk menceritakan secara lisan dengan menggunakan bahasa yang sederhana di depan kelas tentang hal-hal yang mereka pikirkan atau yang mereka temui.

c) Kerja Sama (Berkolaborasi) Berkolaborasi merupakan suatu proses kerja sama dalam mengembangkan ide atau pemikiran untuk menyelesaikan masalah. Di era abad 21 ini, untuk meraih kemenangan tidak dapat dilakukan seorang diri. Untuk mencapai keberhasilan bersama, sangat penting untuk melakukan kolaborasi atau kerja sama dengan orang lain. Demikian pula dalam proses pembelajaran, terdapat aktivitas yang perlu dilakukan secara kolaboratif agar setiap individu dapat saling melengkapi kelebihan dan kekurangan satu sama lain, sehingga menghasilkan output yang optimal. Melalui kerjasama, siswa dapat belajar untuk lebih bertanggung jawab atas perannya, saling berempati, dan menghormati perbedaan pendapat yang ada (Aziz & Nurachadijat, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Belajar Program bimbingan belajar yang dibuat secara terencana menunjukkan peningkatan yang berarti dalam kemampuan belajar para siswa. Strategi yang digunakan mencakup kegiatan yang mengasah keterampilan berpikir kritis, pengelolaan waktu, dan penyelesaian masalah. Sesuai dengan konsep yang diajukan oleh S. Hamalik menyatakan bahwa pengalaman langsung dalam pembelajaran dapat mempercepat penguasaan keterampilan siswa.

Proses Pembelajaran Berdasarkan Teori S. Hamalik Pembelajaran terdiri dari tiga elemen utama: a) Motivasi: a) Para siswa didorong untuk belajar dengan bantuan dukungan emosional dan penghargaan yang meningkatkan motivasi dari dalam diri mereka. b) Proses Belajar: Pembimbing menerapkan berbagai metode, termasuk media visual, permainan edukatif, dan diskusi kelompok, yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini, serta c) Hasil Pembelajaran: Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan dasar, seperti membaca, menulis, dan berhitung, serta kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas.

Peran Guru sebagai Fasilitator Guru memiliki peranan yang sangat penting sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang baik dan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Pernyataan ini sejalan dengan teori Hamalik, yang menekankan pentingnya bagi guru untuk membantu siswa agar belajar dengan cara yang aktif dan mandiri. Peningkatan Kepercayaan Diri Peningkatan kemampuan belajar berperan dalam memperkuat rasa percaya diri siswa. Mereka menjadi lebih yakin dalam mengungkapkan pendapat, menyelesaikan pekerjaan, dan ikut serta dalam aktivitas kelas

Menurut (Arifudin et al., 2025) , dasar perlunya keterampilan belajar bagi siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik adalah sebagai berikut: Keterampilan belajar adalah hal yang sangat penting untuk keberhasilan siswa di sekolah maupun dalam kehidupan mereka di masa depan. 2. Keterampilan belajar dapat sangat membantu siswa jika diterapkan lebih awal, Guru BK dapat menyampaikan materi keterampilan belajar untuk seluruh siswa sesuai dengan kebutuhan mereka, serta 4. Program keterampilan mengajar bagi guru pembimbing dapat membantu menemukan masalah yang dihadapi siswa atau memperkuat hubungan konseling yang lebih mendalam. Proses belajar adalah aspek yang sangat penting dalam aktivitas belajar di sekolah.

KESIMPULAN

Program bimbingan belajar yang dirancang secara terstruktur berdasarkan teori pengawasan Oemar Hamalik terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa sekolah dasar. Penerapan strategi seperti motivasi belajar, metode pembelajaran variatif, dan peran guru sebagai fasilitator telah mendorong peningkatan kepercayaan diri, partisipasi aktif, serta hasil belajar siswa. Meskipun terdapat hambatan, seperti perbedaan tingkat kemampuan siswa dan keterbatasan waktu, keberhasilan program tetap dapat dicapai melalui evaluasi berkelanjutan, keterlibatan orang tua, serta pelatihan bagi guru. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengintegrasikan bimbingan belajar ke dalam sistem pendidikan guna menunjang perkembangan potensi siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistiana, O., & Hamami, T. (2024). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pengembangan Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 260–270. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6102>
- Administrasi Pendidikan, J. (2016). Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sma Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 10(2), 93.
- Alsubaie, M. A. (2016). Teacher involvement in curriculum development. *Journal of Education and Practice*, 7(9), 106–107.
- Arifudin, O., Bumbungan, S., Timika, P. A., & Kartika, I. (2025). *Application of Steam Learning Methods To Increase*. 3(1), 97–108.
- Aziz, S. A., & Nurachadijat, K. (2023). Project Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 67–74. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.273>
- Hamalik Oemar. (2008). Proses Belajar Mengajar Jakarta. *Proses Belajar Mengajar*, 27–1, 16–59.
- Khaidir Fadil, Noor Isna Alfaien, & Ahmad Mulyadi Kosim. (2023). Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (Sdgs). *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 7(2), 127–142. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i2.2513>
- Lahiya, A., Arifudin STIT Rakeyan Santang, O., & Fathulmila Matiala, T. (2025). Education Administration Reform: a Case Study on the Implementation of the Merdeka Curriculum. *International Journal of Social and Education (INJOSEDU)*, 2(2), 29–37.
- Rifky, S. (2024). Dampak Penggunaan Artificial Intelligence Bagi Pendidikan Tinggi. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(1), 37–42. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i1.287>
- Sukma, D. (2018). Concept and application group guidance and group counseling base on Prayitno's paradigms. *Konselor*, 7(2), 49. <https://doi.org/10.24036/02018728754-0-00>
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.45>
- Widad, H. M. Z. W., Jumiati, I. E., Rosyada, D. R. A., Septiani, M., Fahrezi, R., Gulantir, R. S., Gabe, Y. W. B., Umam, K., & Sajidah, A. (2022). Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar di Desa Batukuwung. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 20–34. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v4i1.4484>
- Yuliana, K., Agustin, R. D., & Zamzam, K. F. (2023). Pendampingan Belajar Siswa Di Rumah Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Di Desa Jatisari. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 56–62. https://doi.org/10.33503/prosiding_pengabmas.v2i01.3532